

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Metode Penelitian**

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. (Azwar, 1998: 79)

Variabel dalam penelitian ini adalah intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* sebagai variabel pengaruh (*Independent variable*) dan kecerdasan emosional sebagai variabel terpengaruh (*dependent variable*).

#### **3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Definisi Konseptual**

###### **3.2.1.1 Intensitas Melaksanakan Dzikir *Khushushy***

Intensitas disini diartikan hebat, singkat, sangat kuat (tentang kekuatan / efek), tinggi, penuh gelora, penuh semangat dan sangat emosional. Dilihat dari sifat intensif berarti secara

sungguh-sungguh (giat dan sangat mendalam) untuk memperoleh efek maksimal, terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu singkat (terus menerus mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil maksimal). Sedangkan intensitas berarti keadaan (tingkatan atau ukuran hebat, kuat dan bergelornya) (tim penyusun PPPB, 1990: 335).

Sedangkan dzikir *khushushy* adalah suatu amalan dzikir yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqy (alm) dari Pondok Pesantren Al-Fithrah Kedinding Surabaya sebagai mursyid kepada muridnya yang dikirimkan kepada orang-orang pilihan Allah SWT.

### 3.2.1.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan menjaga agar tetap berfikir jernih, berempati dan optimis (Goleman, 1995 : 36).

## 3.2.2 Definisi Operasional

### 3.2.2.1 Intensitas Melaksanakan Dzikir *khushushy*

Intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* adalah kesungguhan atau kebulatan tekad dan tenaga yang dilakukan untuk melaksanakan dzikir *khushushy*.

Dalam tradisi tasawuf dzikir dilakukan melalui proses *takhalli* (mengosongkan diri dari segala keburukan atau kejahatan), *tahalli* (menghiasi diri dengan perilaku baik), *tajalli* (kondisi dimana kualitas ilahiyyah teraktualisasikan atau termanifestasikan) (Hasyim, 2002: viii). Sedangkan dzikir *khushushy* ini suatu amalan dzikir yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqy (alm) dari Pondok Pesantren al-Fithrah Kedinding Surabaya sebagai mursyid (guru) kepada muridnya yang berisi *hadhrah*, shalawat nabi, *asma' al-husna*, membaca surat *al-Fatihah*, *al-Insyirah*, *al-Ikhlash*, nadham *al-Faridatul Jaliilah* dan shalawat *ar-Ramliyyah* yang dilakukan secara bersama-sama setelah shalat fardhu setiap satu minggu sekali dan dikirimkan kepada orang-orang pilihan Allah SWT.

Indikator intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* meliputi:

1. Pemahaman terhadap kegiatan dzikir *Khushushy*.
2. Devosi (pengabdian) pengorbanan (uang, tenaga, fikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya untuk mencapai tujuan)
3. Durasi kegiatan (kemampuan dalam menggunakan untuk melakukan dzikir *khushushy* )
4. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dzikir *khushushy* dilakukan)

5. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (suka atau tidak suka)

(Abim, 1996: 30).

#### 3.2.2.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat diartikan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas stress, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.

Indikator kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman (2002: 513-514) meliputi:

1. Kesadaran diri (kemampuan mengenal emosi diri)
2. Pengaturan diri
3. Motivasi
4. Empati
5. Keterampilan sosial (membina hubungan dengan orang lain).

### 3.3 Sumber dan Jenis Data.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data primer adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk memperoleh data pokok dalam suatu penelitian (Hasan, 2002: 82). Data primer

dalam penelitian ini bersumber dari data skala, yang diperoleh dari skor skala intensitas melaksanakan dzikir *khushusy* dan kecerdasan emosional jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang.

Sumber data sekunder adalah sesuatu yang dijadikan sebagai pendukung atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok (Suryabrata, 1998: 85). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, file-file, dan dokumen-dokumen yang tersimpan di Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang, serta dapat diperoleh melalui ketua Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998: 109). Populasi yang ada di Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang berjumlah 80 jama'ah.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998: 109), atau objek sesungguhnya dalam suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 102) membatasi apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitiannya populasi, selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih, sehingga penelitian ini adalah penelitian sampel. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini tidak mengambil sampel,

mengingat jumlah populasi hanya sedikit yaitu berjumlah 80 orang, dan dengan otomatis akan menjadi penelitian populasi.

Populasi diatas menganut pada kriteria jama'ah yang aktif dan menjadi anggota jama'ah Al-Khidmah minimal 1 tahun. Alasannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau efek yang telah di ikuti oleh jama'ah.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Metode skala psikologi**

Metode skala psikologi, yaitu cara pengumpulan data dengan menetapkan besarnya bobot atau nilai skala bagi setiap jawaban pernyataan objek psikologis yang berdasarkan pada suatu kontinue.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* dan skala kecerdasan emosional pada jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang.

##### **3.5.1.1 Skala Intensitas Melaksanakan Dzikir *Khushushy***

Variabel intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* diukur dengan skala intensitas melaksanakan dzikir *khushushy*. Item diukur berdasarkan lima indikator yaitu: pemahaman terhadap kegiatan dzikir *khushushy*, devosi (pengabdian) pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya untuk mencapai tujuan),

durasi kegiatan (kemampuan dalam menggunakan untuk melakukan dzikir *khushushy*), frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dzikir *khushushy* dilakukan), arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (suka atau tidak suka).

Skala intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* terdiri dari 40 item pertanyaan, diantaranya 20 item pertanyaan *favorabel* dan 20 item pertanyaan *unfavorabel*.

Skala intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* dalam penelitian ini terdiri empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Jenis item pertanyaan ada dua macam, yaitu *favorabel* dan *unfavorabel*. item *favorabel* adalah pertanyaan yang seiring dengan pernyataan, sedangkan item *unfavorable* adalah pertanyaan yang tidak sesuai dengan pernyataan. Skor setiap item skala intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* berkisar antara 1 sampai 4 sebagaimana dalam tabel.

**Tabel 1**  
**Skor Jawaban Item**

<b>Jawaban</b>	<b>Favorabel</b>	<b>Unfavorabel</b>
SS	4	4
S	3	3
TS	2	2
STS	1	1

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala intensitas melaksanakan dzikir *khushushy*, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* sebagai mana dalam tabel.

**Tabel 2**  
**Blue Print Skala Dzikir *Khushushy***

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Pemahaman terhadap kegiatan dzikir <i>khushushy</i>	4, 8, 15, 23	12, 19, 27, 40	8
2	Devosi dan pengorbanan	3, 9, 14, 26	6, 22, 30, 32	8
3	Durasi kegiatan	17, 24, 31, 34	1, 21, 28, 33	8
4	Frekuensi kegiatan	2, 5, 10, 16	25, 29, 36, 39	8
5	Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan	7, 13, 18, 35	11, 20, 37, 38	8
	<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

a) Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum skala intensitas melaksanakan *dzikir khushushy* digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang pada tanggal 3 - 6 Mei 2013. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 40 item. Pengujian digunakan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan



program SPSS versi 16.00 diketahui, bahwa dari 40 butir skala tentang intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* yang valid berjumlah 25 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 15 butir. Koefisien validitas instrumen skala intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* bergerak antara 0,004 sampai 0,667 dan Alphanya 0,885. Item yang valid dan tidak valid sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Sebaran Item valid dan Tidak Valid (drop) Pada Skala Intensitas Melaksanakan Dzikir *Khushushy***

<b>Kriteria</b>	<b>Item Nomor</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 6, 7, 8, 10, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	25
<b>Drop</b>	4, 5, 9, 11, 12, 13, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 28, 30, 33	15

Untuk uji reliabilitas dapat diketahui dari nilai Alpha = 0,885. Nilai Alpha lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka butir soal reliabel ( $0.885 > 0,657$  berarti reliabel).

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item skala intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Skala Instrumen Dzikir *Khushushy* Pasca Uji Coba**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Pemahaman terhadap kegiatan dzikir <i>khushushy</i>	6, 9	25	3
2	Devosi dan pengorbanan	3, 8, 15	4, 13, 18	6
3	Durasi kegiatan	14, 17, 19	1	4
4	Frekuensi kegiatan	2, 7, 10	16, 21, 24	6
5	Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan	5, 11, 20	12, 22, 23	6
	<b>JUMLAH</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>25</b>

#### 3.5.1.2 Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional diukur dengan skala kecerdasan emosional. Item disusun berdasarkan lima indikator yaitu: kesadaran diri (kemampuan mengenal emosi diri), pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial (membina hubungan dengan orang lain).

Skala kecerdasan emosional terdiri dari 40 item pertanyaan, 20 item pertanyaan *favorabel* dan 20 item pertanyaan *unfavorabel*.

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala kecerdasan emosional, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala kecerdasan emosional sebagai mana dalam tabel.

**Tabel 5**  
**Blue Print Skala Kecerdasan Emosional**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Kesadaran diri	8, 21, 31, 32	23, 30, 34, 35	8
2	Pengaturan diri	2, 4, 14, 27	3, 9, 15, 24	8
3	Motivasi	22, 26, 33, 37	1, 12, 28, 38	8
4	Empati	6, 29, 39, 40	11, 16, 25, 36	8
5	Ketrampilan social	5, 10, 17, 18	7, 13, 19, 20	8
	<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

a) Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum skala kecerdasan emosional digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang pada tanggal 3 – 6 Mei 2013. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 40 item. Pengujian digunakan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 diketahui, bahwa dari 40 butir skala tentang kecerdasan emosional yang valid berjumlah 32 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 8 butir. Koefisien validitas instrumen

skala intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* bergerak antara -0,006 sampai 0,934 dan Alphanya 0,948. Item yang valid dan tidak valid sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Sebaran Item Valid dan Tidak Valid (drop) Pada Skala Intensitas Melaksanakan Kecerdasan Emosional**

<b>Kriteria</b>	<b>Item Nomor</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	32
<b>Drop</b>	6, 9, 11, 12, 16, 17, 21, 25	8

Untuk uji reliabilitas dapat diketahui dari nilai Alpha = 0.948. Nilai Alpha lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka butir soal reliabel ( $0.948 > 0,657$  berarti reliabel).

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item skala kecerdasan emosional sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
**Skala Kecerdasan Emosional Pasca Uji Coba**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>		<b>Jumlah Item</b>
		<b>Favorabel</b>	<b>Unfavorabel</b>	
1	Kesadaran diri	7, 23, 24	16, 22, 26, 27	7
2	Pengaturan diri	2, 4, 10, 19	3, 11, 17	6
3	Motivasi	15, 18, 25, 29	1, 20, 30	6
4	Empati	21, 31, 32	28	4
5	Ketrampilan sosial	5, 8, 12	6, 9, 13, 14, 15	8
	<b>JUMLAH</b>	<b>17</b>	<b>15</b>	<b>32</b>

### 3.5.2 Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, wawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) (Lexy, 2005: 186).

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang. Adapun sumber yang akan dijadikan *informan* dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ketua majlis jama'ah Al-Khidmah dengan maksud mengungkap berbagai hal yang menyangkut pelaksanaan kegiatan *dzikir khushushy* pada jama'ah Al-Khidmah.
- 2) Jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang dimaksudkan sebagai sampel dalam penelitian ini, dalam penelitian ini mengambil sampel 80 jama'ah dan digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh intensitas melaksanakan *dzikir khushushy* terhadap kecerdasan emosional.

### 3.5.3 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk mengamati langsung kegiatan *dzikir khushushy* yang dilaksanakan pada jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang.

### 3.5.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian dengan memperhatikan objek dalam memperoleh sumber dengan tulisan, tempat dan berkas atau orang (*people*). (Arikunto, 1997: 131). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tertulis tentang jumlah Jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan Jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang.

## 3.6 Teknik Analisis Data.

Dalam pengolahan data yang diperoleh, digunakan analisis regresi satu prediktor, yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel ( $X$ ) intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* terhadap variabel ( $Y$ ) yaitu kecerdasan emosional.

Dalam pengolaan data yang penulis peroleh, digunakan tiga tahap, yaitu: setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Disini digunakan satu prediktor yaitu menganalisis seberapa besar pengaruh variabel ( $X$ ) intensitas melaksanakan dzikir *khushushy* terhadap variabel ( $Y$ ) kecerdasan emosional. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut :

### 3.6.1 Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi / pembagian kekerapan keseringan secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian.

Dalam analisis ini peneliti memasukkan data-data yang terkumpul kedalam tabel distribusi untuk memudahkan dalam pengolahan data (Hadi, 1994: 209).

### 3.6.2 Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y) dengan dicari melalui analisis regresi satu prediktor (Hadi, 1994: 209).

**Tabel 8**  
**Rumus Analisis Regresi**

Sumber variasi	DB	JK	RK	F <sub>reg</sub>
Regresi (reg)	1	$\frac{a\sum xy + k\sum y - (\sum Y)^2}{N}$	$\frac{Jk_{reg}}{Db_{reg}}$	$\frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum Y^2 - a\sum xy - k\sum Y^2$	$\frac{Jk_{res}}{Db_{res}}$	-
Total	N-1	$\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}$	-	-

Keterangan:

a : Koefesien predictor

k : Bilangan konstanta

N : Jumlah sampel yang diteliti

$\sum x$  : Nilai dari intensitas melaksanakan dzikir *khushushy*

$\sum y$  : Nilai dari kecerdasan emosional

- $xy$  : Hasil kali variabel x dan y  
 $\sum Y^2$  : Nilai kuadran dari kecerdasan emosional  
 $x$  : Intensitas melaksanakan dzikir *khushushy*  
 $Jk_{reg}$  : Jumlah kuadrat regresi  
 $Jk_{res}$  : Jumlah kuadrat residu  
 $Rk_{reg}$  : Rata-rata kuadrat regresi  
 $Rk_{res}$  : Jumlah kuadrat residu  
 $Db$  : Ditentukan dengan  $N - 1$   
 $Db_{reg}$  : Derajat kebebasan regresi (1)  
 $Db_{res}$  : Derajat kebebasan residu ( $n - 1$ )

### 3.6.3 Analisis lanjutan

Analisis lanjutan merupakan pendahuluan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini peneliti membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga  $F_{reg}$  yang telah diketahui table  $F_t$  5 % atau 1 % dengan kemungkinan.

- a. Jika  $F_{reg}$  lebih besar dari  $F_t$  5% atau 1 % maka hasilnya signifikan (hipotesis diterima) yang berarti ada pengaruh intensitas dzikir *khushushy* terhadap kecerdasan emosional jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang.



- b. Jika  $F_{reg}$  kurang dari  $F_t$  5 % atau 1 % maka hasilnya non signifikan (hipotesis ditolak) yang berarti tidak ada pengaruh intensitas melaksanakan dzikir *khushusy* terhadap kecerdasan emosional jma'ah Al-Khidmah Kecamatan Ngaliyan Semarang.